

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kemacetan masih menjadi masalah utama perkotaan di Indonesia. Berdasarkan data INRIX yaitu sebuah lembaga penganalisis data kemacetan lalu lintas di Washington tahun 2016, Kota-kota besar yang ada di Indonesia tak akan luput dari kemacetan. Yogyakarta, Bandung, Malang, Medan dan Jakarta merupakan kota yang memiliki angka kemacetan tertinggi di Indonesia (Theofany, 2018). Salah satu penyebab kemacetan lalu lintas adalah ketidakseimbangan antara jumlah kendaraan yang semakin bertambah dari tahun ke tahun dengan kapasitas ruas jalan yang ada di suatu daerah (Wini Mustikarani & Suherdiyanto, 2016).

Kota Bandung merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Barat sekaligus kota metropolitan terbesar di Jawa Barat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk di Kota Bandung terus meningkat setiap tahunnya. Jumlah penduduk yang meningkat menyebabkan mobilitas masyarakat menjadi tinggi hingga mempengaruhi jumlah kendaraan pribadi (Annisa Ayu Savitri, 2018). Jumlah kendaraan pribadi di Kota Bandung pada tahun 2016 adalah sebesar 1.716.698 dan pada tahun 2017 sebesar 1.796.359. Artinya terjadi peningkatan sebesar 79.661 unit kendaraan dalam kurun waktu satu tahun (BPS Kota Bandung, 2017). Peningkatan jumlah kendaraan pribadi tersebut tidak diiringi dengan peningkatan jumlah prasarana penunjang transportasi darat berupa jalan sehingga terjadi ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran dari prasarana transportasi darat tersebut. Hal ini pun sesuai dengan data dari Badan Pusat Statistik Kota Bandung bahwa tidak ada penambahan panjang jalan sejak tahun 2018 hingga 2019 di Kota Bandung.

Peningkatan penggunaan kendaraan pribadi menyebabkan kemacetan dan menimbulkan masalah lingkungan berupa perubahan iklim, kualitas udara, kebisingan, kualitas air, pemanasan global, dan peningkatan biaya eksternal perjalanan serta kerugian lain akibat kemacetan lalu lintas seperti pemborosan BBM. Dalam hal mengurangi masalah yang disebabkan oleh

adanya aktifitas transportasi tersebut, maka dibutuhkan langkah-langkah penanganan yang tepat salah satunya yaitu pembangunan sistem transportasi berkelanjutan. Sistem transportasi yang berkelanjutan merupakan sistem transportasi yang dapat menurunkan dampak negatif yang ditimbulkan akibat adanya aktifitas transportasi (Saragi, 2015).

Dalam masterplan Kota Bandung tahun 2010-2030, salah satu visi dan misi transportasi Kota Bandung adalah menciptakan transportasi yang berkelanjutan atau *sustainable transportation* yang memerhatikan beberapa aspek yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Salah satu upaya pemerintah dalam menunjang terciptanya transportasi berkelanjutan dan mengurangi kemacetan adalah dengan memanfaatkan transportasi massal. Dibandingkan dengan transportasi berbasis kendaraan pribadi, pemanfaatan sistem transportasi berbasis kendaraan umum lebih mudah dalam mendukung terciptanya sistem transportasi berkelanjutan (Aminah, 2012).

Saat ini Kota Bandung sudah menyediakan transportasi umum massal berupa angkutan umum Bus Trans Metro Bandung. Trans Metro Bandung (TMB) merupakan transportasi massal berbasis bus transit yang cepat, nyaman, dan murah sebagai transportasi perkotaan yang menjadi salah satu upaya pemerintah Kota Bandung dalam meningkatkan pelayanan publik khususnya di sektor transportasi darat. Adapun ciri dari transportasi massal tersebut adalah kedatangan dan keberangkatan bus terjadwal, tersedia halte, aman, nyaman, handal, terjangkau dan ramah lingkungan (Puspitasari, 2015).

Bus Trans Metro Bandung memiliki lima koridor yang sudah berjalan yaitu koridor I dengan trayek Cibereum-Cibiru, Koridor II trayek Cicaheum-Cibereum, Koridor III trayek Cicaheum-Sarijadi, Koridor IV trayek Antapani-Leuwi Panjang, dan Koridor V yang merupakan koridor baru dengan trayek Antapani - Stasiun Hall. Berdasarkan data dari Dinas Perhubungan Kota Bandung terkait jumlah penumpang Bus Trans Metro Bandung tahun 2018-2020, diketahui bahwa koridor V trayek Antapani-Stasiun Hall merupakan koridor baru yang mulai beroperasi pada bulan November 2019, namun akibat adanya pandemi COVID-19 seluruh armada Bus Trans Metro Bandung berhenti sementara mulai bulan September 2020 sehingga jumlah penumpang Bus Trans Metro Bandung mengalami penurunan yang cukup

signifikan yaitu sebesar 70% pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019. Dari kelima koridor tersebut, koridor IV trayek Antapani-Leuwi Panjang dan Koridor V trayek Antapani-Stasiun Hall merupakan koridor dengan jumlah penumpang yang paling sedikit (Dinas Perhubungan Kota Bandung, 2021)

Oleh sebab itu dibutuhkan analisis untuk mengetahui preferensi masyarakat terhadap Bus Trans Metro Bandung pada masa pandemi COVID-19 khususnya Koridor IV yang sudah beroperasi sejak tahun 2018 dengan harapan jumlah penumpang dapat meningkat kembali dengan adanya adaptasi kebiasaan baru. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan kajian dengan judul: **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PREFERENSI MASYARAKAT TERHADAP PEMILIHAN MODA BUS TRANS METRO BANDUNG (STUDI KASUS : KORIDOR IV TERMINAL ANTAPANI-LEUWI PANJANG)**

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka timbul pertanyaan yang dirumuskan pada penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana kinerja Bus Trans Metro Bandung Koridor IV Antapani – Leuwi Panjang ditinjau dari variabel *load factor*, *headway*, kecepatan, dan jumlah kendaraan yang beroperasi?
2. Bagaimana karakteristik masyarakat dan faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat terhadap pemilihan moda Bus Trans Metro Bandung pada masa pandemi COVID-19?
3. Berapakah probabilitas masyarakat dalam menggunakan moda Bus Trans Metro Bandung?

I.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada Bus Trans Metro Bandung koridor IV Antapani – Leuwi Panjang;
2. Subjek penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di kecamatan Antapani, Batununggal, Regol, Astana Anyar, Bojongloa Kaler, Lengkong, dan Kiara Condong dan melakukan perjalanan di

wilayah Kota Bandung serta tidak menggunakan Bus Trans Metro Bandung sebagai moda transportasi sehari-hari;

3. Pada penelitian ini dilakukan analisis kinerja Bus Trans Metro Bandung yang hanya ditinjau dari variabel *load factor*, *headway*, kecepatan, dan jumlah kendaraan yang beroperasi.

I.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui kondisi eksisting kinerja angkutan umum Bus Trans Metro Bandung Koridor IV Antapani – Leuwi Panjang yang ditinjau dari variabel *load factor*, *headway*, kecepatan, dan jumlah kendaraan yang beroperasi;
2. Mengetahui karakteristik dan faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat terhadap pemilihan moda Bus Trans Metro Bandung di Koridor IV Antapani-Leuwi Panjang pada masa pandemi COVID-19;
3. Menganalisis probabilitas masyarakat dalam menggunakan moda Bus Trans Metro Bandung;

I.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan manfaat teoritis.

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat terhadap penggunaan Bus Trans Metro Bandung pada masa pandemi COVID-19 sehingga dari faktor-faktor tersebut dapat dijadikan evaluasi dan acuan bagi operator angkutan umum sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk menggunakan angkutan umum Bus Trans Metro Bandung. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pembuat kebijakan terkait evaluasi operasi angkutan umum khususnya di Kota Bandung.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat mengembangkan penelitian sebelumnya serta penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbang pemikiran bagi taruna Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal berkaitan dengan penelitian di bidang transportasi.

I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai beberapa hal yaitu latar belakang diadakannya penelitian, rumusan masalah, batasan masalah yang terdiri dari batasan wilayah penelitian dan batasan substansi, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas penelitian yang relevan dan landasan teori yang mendukung penelitian terkait kajian preferensi masyarakat terhadap pemilihan moda Bus Trans Metro Bandung.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas beberapa hal yang terkait tentang lokasi penelitian, tahapan penelitian yang dijelaskan melalui bagan alir, metode pengumpulan data serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan mengenai hasil analisis karakteristik masyarakat yang memiliki prereni dalam memilih moda Bus Trans Metro Bandung, faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat tersebut dalam memilih moda transportasi, serta probabilitas pemilihan Bus Trans Metro Bandung pada masa pandemi COVID-19.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis berdasarkan tujuan penelitian, rekomendasi dalam meningkatkan preferensi masyarakat terhadap angkutan umum, serta saran untuk penelitian selanjutnya.